



MODEL DAN STRATEGI PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA SURAKARTA

Riwi Sumantyo*, Ariyanto Adhi
Nugroho, Hery Sulistyo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sebelas Maret

*Corresponding author
Riwi Sumantyo
Email : riwi_s@yahoo.com

Abstrak

Masalah utama yang dihadapi masyarakat Surakarta adalah ketergantungan terhadap pendapatan tetap. Ketergantungan mereka pada pendapatan tetap menyebabkan sebagian masyarakat Surakarta rentan terhadap guncangan ekonomi. Salah satu alternatif untuk mengatasi ketergantungan pada pendapatan tetap adalah perencanaan keuangan yang baik. Melalui perencanaan keuangan yang baik, orang dapat mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*). Perencanaan keuangan yang baik sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memastikan ketahanan ekonomi dari guncangan ekonomi melalui kebebasan finansial. Kebebasan finansial berguna untuk menjaga stabilitas keuangan dari guncangan yang berada di dalam atau di luar kendali masyarakat. Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang perencanaan keuangan dilakukan dengan metode pelatihan. Metode ini akan dilaksanakan: (1) tahap persiapan pengembangan konseptual dan teknik operasional perencanaan keuangan bagi masyarakat untuk mencapai kebebasan finansial, (2) tahap pelatihan perencanaan keuangan menuju kebebasan finansial, dan (3) tahap evaluasi. Hasil yang ditargetkan dari kegiatan lbM adalah peningkatan kesadaran dan pengetahuan publik tentang perencanaan keuangan. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan diharapkan dapat menjadi bekal dan landasan pengetahuan dan keterampilan yang kuat bagi masyarakat Kota Surakarta dalam mencapai kebebasan finansial agar memiliki ketahanan terhadap guncangan ekonomi.

Kata kunci: Aplikasi Investasi Online, Inklusi Keuangan, Layanan Keuangan Digital, Literasi Keuangan

Abstract

The main problem faced by the people of Surakarta is their dependency on fixed income. Their dependence on fixed income causes some people of Surakarta to be vulnerable to economic shocks. One alternative to overcome dependence on regular income is good financial planning. Through good financial planning, people can achieve financial freedom. Good financial planning is needed by society to ensure economic resilience from economic shocks through financial freedom. Financial freedom is useful for maintaining financial stability from shocks that are external or beyond the control of the community. In order to increase public knowledge about financial planning, training methods are carried out by training methods. This method will be implemented: (1) the preparation stage of conceptual development and operational techniques on financial planning for the community to achieve financial freedom, (2) the stages of financial planning training towards financial freedom, and (3) the evaluation stage. The targeted outcome of lbM activities is an increase in public awareness and knowledge of financial planning. Knowledge of financial planning is expected to be a provision and a strong foundation of knowledge and skills for the people of Surakarta in achieving financial freedom in order to have resilience against economic shocks.

Keywords: Online Trading Application, Financial Inclusion, Digital Financial Services, Financial Literacy

© 2021 Penerbit PKN STAN Press. Some rights reserved

PENDAHULUAN

Kebebasan finansial merupakan kondisi seseorang yang bebas menggunakan uang untuk memenuhi gaya hidup dengan pendapatan pasif (Glasse, 2004). Kepemilikan pendapatan pasif membuat seseorang tidak mengandalkan sumber pendapatannya hanya pada pendapatan tetap. Besarnya pendapatan pasif dipengaruhi oleh besaran investasi yang dimiliki masyarakat. Merujuk pada hal tersebut investasi memegang peran penting dalam mendorong kebebasan finansial masyarakat.

Dalam perspektif yang lebih luas, kebebasan finansial individu memberikan sinyal yang baik terhadap pengelolaan stabilitas makroekonomi. Kebebasan finansial merupakan indikasi potensi permintaan yang stabil. Pendapatan masyarakat yang stabil merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan di sisi penawaran untuk mengambil keputusan ekspansi perusahaan (Brüggen et al., 2017). Meskipun demikian, kebebasan finansial seseorang dipengaruhi kualitas investasi yang dimiliki.

Disisi lain, investasi juga dipengaruhi oleh besaran pendapatan yang diterima. Masyarakat berpendapatan rendah cenderung memiliki alokasi investasi yang rendah. Di sejumlah negara maju, besaran alokasi investasi masyarakat cenderung menurun. Di sisi lain, kondisi perekonomian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Mulgan (2015) memberikan catatan bahwa pasca krisis perekonomian tahun 2009, generasi Y yaitu generasi yang lahir pada tahun 1980-an dan awal 1990-an memiliki pendapatan lebih rendah dibandingkan generasi sebelumnya.

Faktor lain yang mempengaruhi besaran investasi adalah jenis instrumen investasi. Saat ini, sebagian besar investasi yang memiliki imbal hasil yang besar adalah investasi di pasar modal. Hal ini tidak terlepas dari imbal hasil investasi instrumen perbankan yang tidak menarik bagi sebagian besar investor (Blackstone & Troianovski, 2013).

Terdapat dua aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan investasi yaitu imbal hasil (return) yang diperoleh, dan risiko (risk) investasi (Zubir, 2011). Meskipun imbal hasil pada instrumen simpanan di sektor perbankan lebih kecil, namun hal itu sepadan dengan tingkat risikonya. Untuk mengoptimalkan pengelolaan investasi, perlu dilakukan diversifikasi produk investasi yang meliputi sejumlah instrumen investasi seperti tabungan, obligasi, saham dan instrumen investasi lainnya. Strategi ini sejalan dengan pendapat Harry Markowitz (Tandelilin, 2010) yaitu, "Don't put all your eggs in one basket". Pendapat Markowitz di atas memberikan saran bahwa seorang investor sebaiknya tidak menempatkan seluruh alokasi investasi hanya ke salah satu jenis instrumen investasi, namun ditempatkan ke berbagai jenis investasi.

Meskipun upaya untuk mencapai kebebasan finansial sebaiknya dilakukan melalui perencanaan finansial, namun literasi keuangan merupakan aspek mendasar yang dapat memastikan efektivitas pencapaian kebebasan finansial. Basis literasi keuangan yang baik akan meningkatkan pengetahuan tentang dasar utama perencanaan keuangan yang baik yaitu bagaimana mengelola pengeluaran, tabungan dan investasi (Mende & van Doorn, 2014). Pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan yang baik dilakukan melalui pendekatan konseling sebagai langkah transformatif untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat terkait pengeluaran, tabungan dan investasi (Winterich & Nenkov, 2015). Pengelolaan keuangan yang baik diharapkan berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial (*financial well-being*) seseorang walau bersifat sangat kontekstual dengan kondisi keuangan setiap keluarga saat ini (Vosloo et al., 2014).

Meskipun *financial well being* bersifat subjektif (Cox et al., 2009), hal obyektif yang menjadi benang merah adalah ketersediaan sejumlah dana yang tidak berasal dari pendapatan tetap seseorang. Pemenuhan kebutuhan yang berasal dari pasif income terkait erat dengan kebebasan finansial (Rieckens & Mustache, 2019). Dari studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebebasan finansial merupakan salah satu aspek obyektif yang diperlukan untuk memiliki ketahanan keuangan.

Pemahaman ketahanan keuangan di Kota Surakarta perlu disebarkan kepada masyarakat, khususnya para guru SMA/SMK sebagai pilar pendidikan anak muda. Prakteknya pada perencanaan keuangan masih kurang optimal, karena belum adanya literasi yang benar tentang produk dan/ jasa keuangan digital dan cara penggunaannya secara efektif, khususnya untuk memiliki kesadaran mandiri secara finansial. Melalui program pengabdian berikut ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran agar dapat membiasakan diri untuk mengelola keuangan, membedakan keinginan dan kebutuhan, membuat keputusan dan mampu mempraktekkan penggunaan keuangan digital untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung Otoritas Jasa Keuangan dalam mewujudkan pemahaman literasi keuangan. Keberhasilan untuk menciptakan kesejahteraan keuangan diperlukan pelatihan dan pemahaman mengenai ketahanan keuangan melalui literasi keuangan, inklusi keuangan, layanan keuangan digital, dan aplikasi perdagangan online. Sehingga, untuk mendorong ketahanan keuangan sebagai landasan dalam pencapaian kesejahteraan keuangan (*financial well-being*), maka diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan masyarakat untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan tetap melalui perencanaan keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Upaya menyelesaikan permasalahan keuangan di Kota Surakarta yang rentan terhadap guncangan perekonomian melalui kegiatan pelatihan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengelola pengeluaran, tabungan dan investasi dan teknik perencanaan keuangan untuk memastikan pencapaian kebebasan finansial (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan keluarga

Persiapan Kegiatan

Langkah awal sebagai bagian dari upaya untuk melakukan pemecahan masalah adalah melakukan observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan dengan melihat fenomena ketahanan masyarakat. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat di Kota Surakarta dalam memperkuat ketahanan keuangan keluarga khususnya di tengah guncangan perekonomian akibat pandemi Covid-19. Identifikasi tersebut dilakukan dengan tujuan mencari kesenjangan antara kondisi masyarakat di Kota Surakarta saat ini dengan kondisi acuan yaitu para guru SMA/SMK yang kini kondisi pembelajarannya secara online sehingga mereka harus melek teknologi dengan keterbatasan yang ada.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kemudian diidentifikasi sejumlah upaya-upaya yang dapat menjawab permasalahan di atas dengan cara mengidentifikasi sejumlah literatur yang kemudian digunakan sebagai referensi dalam menyajikan solusi terhadap masyarakat di Kota Surakarta. Setelah sejumlah alternatif pemecahan masalah berhasil teridentifikasi, diskusi terbatas dilakukan antara panitia dengan masyarakat Kota Surakarta untuk menentukan waktu, tempat, dan tata cara pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu (1), kajian konseptual terhadap

perencanaan keuangan keluarga dalam mencapai kebebasan finansial (2) penyusunan alternatif solusi berdasarkan analisis konseptual dan teknik operasional tentang perencanaan keuangan dalam mencapai kebebasan finansial, dan (3) tahapan pelatihan.

Pada kegiatan pelatihan, masing-masing tahapan akan dilaksanakan kegiatan sebagai berikut. Tahapan pertama dilakukan dengan melakukan kajian literatur tentang perencanaan keuangan yang baik dalam mencapai kebebasan finansial. Tahap kedua, dilakukan dengan menyusun alternatif solusi tentang teknik perencanaan keuangan untuk mencapai kebebasan finansial bagi masyarakat di Kota Surakarta. Tahap ketiga, hasil identifikasi solusi alternatif tersebut kemudian disusun dalam bentuk materi pelatihan yang disusun dan diberikan bimbingan pendampingan oleh tim secara intensif. Materi bimbingan mencakup definisi kebebasan finansial, langkah-langkah mencapai kebebasan finansial serta teknik menyusun perencanaan keuangan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dengan menggunakan metode penyusunan rencana aksi yang dilakukan oleh peserta. Penyusunan rencana aksi menggambarkan internalisasi materi yang telah disampaikan dalam pelatihan ini. Selain itu, dampak kegiatan ini juga dapat diidentifikasi melalui upaya untuk menyusun tindak lanjut pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta melalui pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur yang dilakukan oleh tim pengabdian menemukan bahwa literasi masyarakat khususnya terkait investasi untuk memunculkan kebebasan finansial masih rendah. Perlu diadakannya sebuah kegiatan pelatihan kepada masyarakat menjadi dorongan pengabdian ini dilakukan. Lokasi yang dipilih adalah Kota Surakarta dikarenakan lokasi asal institusi Universitas Sebelas Maret. Selain itu juga, Kota Surakarta menjadi sentra perekonomian baru di Provinsi Jawa Tengah, sehingga masyarakat juga perlu untuk mengetahui kesempatan dan peluang yang dapat dilakukan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada masyarakat di Kota Surakarta khususnya untuk Guru SMA/SMK yang dilaksanakan di Kota Surakarta pada hari Sabtu, tanggal 11 Juli 2020. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan "Perencanaan dan Kebebasan Finansial di Era Kenormalan Baru". Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebanyak 35 orang sesuai dengan daftar hadir yang ada (Gambar 1).

Kegiatan pengabdian P2M dilakukan secara online dan mendapatkan sambutan yang sangat baik dari peserta. Hal ini ditunjukkan oleh konsistensi peserta untuk hadir dan mengikuti kegiatan ini.

Jumlah peserta yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya Guru SMA/SMK serta dosen FEB-UNS di Surakarta kurang lebih sebanyak 35 orang sesuai dengan daftar hadir yang ada. Pelatihan ini membahas Perencanaan dan Kebebasan Finansial di Era Kenormalan Baru meliputi

- a. Covid-19 dan Perekonomian Indonesia;
- b. Kebebasan Finansial sebagai Solusi;
- c. Langkah-langkah memulai kebebasan Finansial;
- d. Langkah-langkah Perencanaan Keuangan;
- e. Langkah-langkah Menetapkan Target Keuangan;
- f. Langkah-langkah Mencapai Tujuan Perencanaan Keuangan;



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

Dalam penyampaian materi ini, terdapat sejumlah tanggapan yang disampaikan oleh peserta yang menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan ini. Para peserta mengajukan beberapa pertanyaan terkait kondisi masing-masing untuk mengetahui apa yang mereka perlu lakukan setelah ini. Mayoritas Langkah yang tepat bagi mereka yang dapat diimplementasikan ialah harus membagi atau memproporsikan jumlah pemasukan agar pengeluaran yang perlu dilakukan sudah diperimbangkan bijak. Dengan memperkirakan jumlah dana talangan dan jumlah investasi untuk tabungan di masa depan.

Tantangan terbesar adalah bagaimana mengalokasikan sejumlah dana untuk investasi. Beberapa Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proporsi investasi antara lain yaitu:

- a. Menetapkan Angka Tabungan yang Spesifik
- b. Manfaat Layanan Autodebet
- c. Menggunakan Kartu Kredit hanya untuk Belanja
- d. Menyimpan uang Secukupnya di e-wallet
- e. Jangan menunda pembayaran tagihan Kartu Kredit

Sosialisasi dan edukasi terhadap kebebasan finansial pada Guru SMA/SMK di Kota Surakarta diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru

tentang proses melakukan analisis kesenjangan antara konsumsi dengan tujuan. Sejumlah temuan menarik dari proses pelatihan ini selanjutnya akan digunakan sebagai evaluasi dalam mendorong peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat. Sejumlah tantangan dalam menyusun perencanaan keuangan dalam mencapai kebebasan finansial menjadi tantangan besar dalam penyusunan kegiatan ini.

KESIMPULAN

Peran pasar modal dalam perekonomian di Indonesia sangat penting dan harus dapat diketahui oleh semua masyarakat di Indonesia. Masih rendahnya kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan mendorong tingkat investasi masyarakat masih rendah, terutama di Kota Surakarta. Hal ini berdampak terhadap tingkat pendapatan pasif yang rendah dan berpengaruh terhadap kebebasan finansial. Oleh karena itu, kami melakukan sosialisasi terkait investasi kepada guru SMA/SMK di Kota Surakarta agar para guru dapat mengetahui hal-hal yang penting dalam berinvestasi untuk mendorong kebebasan finansial masyarakat dan mampu menyebarkan informasi ini kepada sekitar. Dengan adanya pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pemahaman literasi dan inklusi keuangan yaitu investasi di pasar modal dapat membantu para masyarakat awam khususnya guru untuk meningkatkan *passive income* dengan tidak hanya bergantung pada tabungan di Bank. Hal ini bermanfaat mempercepat pencapaian kebebasan finansial bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Blackstone, B., & Troianovski, A. 2013. *Europe's easy-money policy snubs German savers*. Wall Street Journal; Elsevier. <https://www.wsj.com/articles/SB10001424052702304607104579214103697074802>
- Brüggen, E. C., Hogleve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. 2017. Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Cox, A., H, H., C, M., & F, R. 2009. Financial Well-being in the Workplace. In *Institute for Employment Studies*. <https://www.employment-studies.co.uk/resource/financial-well-being-workplace>
- Glasse, D. R. 2004. *Financial Freedom: Using the WealthFlow System*. Advisor Press. <https://books.google.co.id/books?id=diffAAAAAAJ>
- Mende, M., & van Doorn, J. 2014. Coproduction of Transformative Services as a Pathway to Improved Consumer Well-Being: Findings From a Longitudinal Study on Financial Counseling.

- Journal of Service Research*, 18(3), 351–368.
<https://doi.org/10.1177/1094670514559001>
- Mulgan, A. G. 2015. *To TPP or Not TPP: Interest Groups and Trade Policy BT - The Political Economy of Japanese Trade Policy* (A. G. Mulgan & M. Honma (eds.); pp. 123–156). Palgrave Macmillan UK.
https://doi.org/10.1057/9781137414564_5
- Rieckens, S., & Mustache, M. 2019. *Playing with FIRE (Financial Independence Retire Early): How Far Would You Go for Financial Freedom?* New World Library.
<https://books.google.co.id/books?id=Db57DwAAQBAJ>
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
<https://onesearch.id/Record/IOS13428.JATEN-01110000002289>
- Vosloo, W., Fouche, J., & Barnard, J. 2014. The Relationship Between Financial Efficacy, Satisfaction With Remuneration And Personal Financial Well-Being. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 13(6), 1455–1470. <https://doi.org/10.19030/iber.v13i6.8934>
- Winterich, K. P., & Nenkov, G. Y. 2015. Save Like the Joneses: How Service Firms Can Utilize Deliberation and Informational Influence to Enhance Consumer Well-Being. *Journal of Service Research*, 18(3), 384–404. <https://doi.org/10.1177/1094670515570268>
- Zubir, Z. 2011. *Manajemen portofolio: penerapannya dalam investasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
<https://onesearch.id/Record/IOS14006.INLIS00000000081544>